

Perbandingan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial

Nurhaswinda¹, Marsela Aliati², Nadiyah Lestiwi Ramadani³, Nur Haniza Syahira⁴,
Yosi Anggraini⁵, Yuyun Ayu Supia⁶, Zira Lestari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

E-mail: nurhaswinda01@gmail.com¹, marsellaaliati@gmail.com², nadiyahramadani31@gmail.com³,
nurhanizasyahira@gmail.com⁴, yosianggraini@gmail.com⁵, ayusupia404@gmail.com⁶, Ziralestari07@gmail.com⁷

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-21

Revised : 2025-07-05

Accepted: 2025-07-07

KEYWORD

Qualitative Approach
Quantitative Approach
Social research
Mixed Methods
Methodology

KATA KUNCI

Pendekatan Kualitatif
Pendekatan Kuantitatif
Penelitian Sosial
Mixed
metodologi

ABSTRACT

This study aims to compare qualitative and quantitative approaches in social research through a literature review. The method employed is a literature study of books, scientific articles, and journals related to social research methodology. The results indicate that the quantitative approach is rooted in the positivist paradigm, utilizing deductive analysis and numerical data, whereas the qualitative approach is based on constructivism, employing inductive analysis and narrative data. The main findings suggest that a mixed methods approach can serve as an alternative by integrating the strengths of both approaches. This article contributes a conceptual guide for novice researchers in selecting an approach that aligns with their research objectives and context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membandingkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sosial melalui studi pustaka. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait metodologi penelitian sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif berakar pada paradigma positivisme dengan analisis deduktif dan data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif berlandaskan konstruktivisme dengan analisis induktif dan data naratif. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan mixed methods dapat menjadi alternatif yang mengintegrasikan keunggulan kedua pendekatan. Kontribusi artikel ini adalah memberikan panduan konseptual bagi peneliti pemula dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian.

1. Pendahuluan

Metodologi penelitian merupakan landasan fundamental dalam setiap proses ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, menjawab pertanyaan penelitian, serta membuktikan atau menolak suatu hipotesis. Dalam konteks akademik dan penelitian ilmiah, metodologi bukan hanya sekadar alat, tetapi juga panduan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah studi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap metodologi menjadi hal yang esensial bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti. Salah satu

aspek terpenting dari metodologi adalah pemilihan pendekatan penelitian, yang menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang pendekatan yang digunakan, hasil penelitian bisa menjadi tidak valid atau tidak sesuai dengan tujuan awal penelitian (Santoso et al., 2022).

Pendekatan penelitian sendiri secara umum terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada aspek numerik dan statistik dalam mengukur hubungan antar variabel, sedangkan pendekatan kualitatif fokus

pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan mendasar dari segi asumsi filosofis, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data. Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu dengan cara mengukur variabel-variabel yang dapat dihitung secara objektif. Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih banyak digunakan dalam penelitian eksploratif yang menekankan makna subjektif dan pengalaman individu dalam suatu konteks sosial tertentu (Firmansyah & Masrun, 2021).

Dalam praktiknya, pemilihan pendekatan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, terutama mereka yang masih berada pada tahap awal dalam dunia penelitian. Tidak jarang peneliti pemula terjebak pada pandangan bahwa salah satu pendekatan lebih unggul dari yang lain, padahal yang terpenting adalah kesesuaian antara pendekatan dengan tujuan, rumusan masalah, serta karakteristik objek yang diteliti. Kekosongan berupa kurangnya panduan praktis yang membahas secara komprehensif bagaimana memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat sesuai konteks penelitian, khususnya di Indonesia, masih minim. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan jelas apa saja kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing pendekatan agar peneliti dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab secara metodologis. Dengan demikian, pemahaman tentang pendekatan kualitatif dan kuantitatif tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam proses penelitian (Jailani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini secara spesifik bertujuan untuk menyajikan perbandingan mendalam antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam konteks penelitian sosial. Analisis difokuskan pada aspek filosofis, teknik pengumpulan dan analisis data, serta implikasi praktis pemilihan pendekatan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan konseptual sekaligus praktis bagi mahasiswa dan peneliti pemula dalam menentukan pilihan metodologis yang paling relevan dan efektif sesuai kebutuhan studi mereka.

2. Tinjauan Literatur

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif merupakan dua metode utama dalam penelitian sosial yang dibangun di atas fondasi epistemologis dan paradigma yang berbeda. Pendekatan kuantitatif berakar pada paradigma positivisme,

yang meyakini bahwa realitas sosial bersifat objektif, tetap, dan dapat diukur secara sistematis melalui instrumen yang terstandar (Creswell, 2018; Lincoln & Guba, 2000). Dalam paradigma ini, peneliti bertindak sebagai pengamat netral yang berusaha menguji hipotesis dan menarik generalisasi berdasarkan data numerik dan analisis statistik. Sebaliknya, pendekatan kualitatif berpijak pada paradigma konstruktivisme atau interpretivisme, yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang subjektif dan kontekstual (Denzin & Lincoln, 2011). Peneliti kualitatif berupaya memahami makna, pengalaman, dan proses sosial dari perspektif partisipan melalui data naratif dan analisis induktif.

Studi-studi sebelumnya menegaskan perbedaan mendasar kedua pendekatan ini, baik dari segi tujuan, teknik pengumpulan data, maupun metode analisis. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji teori atau hipotesis dengan data yang dapat digeneralisasi, menggunakan instrumen seperti survei, kuesioner, dan eksperimen (Firmansyah & Masrun, 2021; Santoso et al., 2022). Sementara itu, penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan penekanan pada kekayaan data dan pemahaman kontekstual (Syahputra, 2024; Romlah, 2021).

Beberapa penelitian mutakhir menyoroti munculnya pendekatan mixed methods sebagai respons atas keterbatasan masing-masing metode (Azhari et al., 2023; Yuniarti et al., 2023). Pendekatan ini mengintegrasikan kekuatan analisis statistik kuantitatif dengan kedalaman eksplorasi kualitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena sosial. Namun, tantangan utama pada mixed methods adalah integrasi data yang kompleks dan potensi bias interpretasi, terutama pada data kualitatif.

Meskipun literatur telah membahas kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan, kekosongan masih ditemukan dalam bentuk kurangnya panduan praktis bagi peneliti pemula dalam memilih dan mengkombinasikan kedua pendekatan secara efektif, khususnya dalam konteks penelitian sosial di Indonesia. Studi komparatif yang membahas aspek filosofis, teknis, dan aplikatif kedua pendekatan secara sistematis masih terbatas, sehingga peneliti pemula sering kali kebingungan dalam menentukan metodologi yang paling sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian mereka.

Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya membandingkan karakteristik pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tetapi juga menyoroti landasan teoretis, kelebihan, keterbatasan, serta hasil-hasil studi sebelumnya sebagai dasar sintesis konseptual. Dengan demikian, tinjauan literatur ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peneliti terhadap fondasi metodologis dan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab secara ilmiah.

3. Metode

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sosial. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku metodologi penelitian, artikel ilmiah nasional dan internasional, serta jurnal akademik yang membahas penerapan kedua pendekatan tersebut dalam berbagai studi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis komparatif, yakni dengan membandingkan karakteristik, kelebihan, kekurangan, serta penerapan masing-masing pendekatan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk tujuan penulisan artikel konseptual yang bertujuan menjelaskan dan membandingkan teori-teori yang sudah ada, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan metodologi dalam penelitian sosial.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam metodologi penelitian, pendekatan kualitatif dan kuantitatif merupakan dua strategi utama yang memiliki karakteristik dan dasar filosofis yang berbeda. Pemahaman terhadap perbedaan karakteristik ini sangat penting bagi peneliti agar dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang diangkat. Pendekatan kuantitatif berakar pada paradigma positivisme, yang meyakini bahwa realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur secara kuantitatif melalui instrumen-instrumen yang valid dan reliabel. Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih condong pada paradigma konstruktivisme atau interpretivisme, yang menganggap bahwa realitas sosial bersifat subjektif, dibentuk oleh pengalaman dan persepsi individu, serta tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya (Syahputra, 2024).

Pendekatan kuantitatif ditandai oleh penggunaan angka dan data statistik dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan mengukur hubungan antar variabel secara objektif. Dalam pendekatan ini, peneliti sering menggunakan instrumen seperti kuesioner berskala Likert, survei, dan eksperimen yang menghasilkan data numerik yang dapat diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase yang bertujuan memberikan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pada validitas eksternal dan replikasi (Syahrizal & Jailani, 2023).

Sebaliknya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial tertentu. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan generalisasi, melainkan lebih menekankan pada kedalaman informasi dan kekayaan data. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan antara lain wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Data yang diperoleh umumnya berupa narasi, deskripsi, atau catatan lapangan yang dianalisis secara tematik atau naratif. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sehingga keterlibatan emosional dan subjektivitas peneliti menjadi bagian dari dinamika penelitian itu sendiri (Romlah, 2021).

Perbedaan lain yang cukup mencolok antara kedua pendekatan ini adalah pada desain penelitian dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan desain penelitian yang terstruktur dan kaku, seperti desain eksperimen, quasi-eksperimen, atau survei deskriptif. Semua tahapan penelitian sudah dirancang sejak awal secara rinci, mulai dari penyusunan instrumen, sampel, hingga teknik analisis statistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif bersifat lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti kualitatif dapat mengembangkan pertanyaan penelitian dan strategi pengumpulan data berdasarkan temuan-temuan awal di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sering digambarkan sebagai proses yang dinamis dan adaptif terhadap situasi sosial yang kompleks (Yuniarti et al., 2023).

Dengan memahami karakteristik kedua pendekatan tersebut, peneliti dapat mengambil keputusan metodologis yang tepat. Tidak ada pendekatan yang lebih baik secara mutlak, karena keduanya memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan kuantitatif unggul dalam hal objektivitas, efisiensi, dan kemampuan untuk menguji hipotesis secara sistematis. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih unggul dalam menggali makna, memahami konteks sosial, dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan hendaknya disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sifat dari objek yang diteliti. Dalam praktiknya, integrasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga semakin umum dilakukan melalui pendekatan *mixed methods*, yang akan dibahas lebih lanjut dalam sub bab tersendiri.

b. Teknik Pengumpulan Data dalam Kedua Pendekatan

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam metodologi penelitian karena menentukan kualitas dan validitas dari data yang akan dianalisis. Dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang sangat berbeda karena berangkat dari asumsi filosofis dan tujuan penelitian yang tidak sama. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan agar data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian (Haki & Prahastiwi, 2024).

Dalam pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data bersifat terstruktur, sistematis, dan sering kali menggunakan instrumen yang telah terstandarisasi. Instrumen yang umum digunakan adalah kuesioner, survei, dan alat ukur psikometrik. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup yang memungkinkan responden memilih jawaban berdasarkan skala tertentu, misalnya skala Likert atau skala Guttman. Penggunaan skala tersebut memungkinkan data dikonversi menjadi angka dan diolah menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Selain kuesioner, teknik pengumpulan data lain dalam pendekatan kuantitatif adalah eksperimen, di mana peneliti dapat memanipulasi variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkontrol (Azhari et al., 2023).

Sementara itu, pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan berorientasi pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena. Teknik yang paling

umum digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, studi kasus, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan menggali informasi secara terbuka dan luas dengan membiarkan partisipan menjelaskan pengalaman, pemikiran, atau perasaannya secara bebas. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan atau lingkungan yang diteliti untuk memahami konteks sosial secara lebih dekat. Teknik ini sangat efektif untuk mengungkap makna tersembunyi atau praktik sosial yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui wawancara. Selain itu, studi dokumentasi seperti analisis arsip, catatan harian, berita, dan media sosial juga menjadi sumber data penting dalam penelitian kualitatif (Martono, 2010).

Perbedaan yang mencolok antara kedua pendekatan ini terletak pada hubungan antara peneliti dan responden. Dalam pendekatan kuantitatif, hubungan ini bersifat netral dan tidak melibatkan emosi atau keterlibatan personal; peneliti berusaha menjaga jarak demi objektivitas. Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, peneliti justru membangun hubungan yang dekat dengan informan agar dapat memahami makna dari perspektif subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat bergantung pada kepekaan dan keterampilan interpersonal peneliti dalam membangun kepercayaan dan menggali informasi yang mendalam (Dwiyanto, 2002).

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat harus mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik populasi atau subjek penelitian, serta sumber daya yang tersedia. Dalam pendekatan kuantitatif, efektivitas instrumen tergantung pada validitas dan reliabilitasnya, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, keberhasilan teknik tergantung pada kedalaman informasi yang diperoleh dan keotentikan data. Pada akhirnya, pemahaman yang menyeluruh terhadap teknik-teknik ini akan membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan bermakna, sesuai dengan pendekatan metodologis yang dipilih.

c. Metode Analisis Data: Induktif vs Deduktif

Metode analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam konteks metodologi penelitian, pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan dua metode analisis data yang berbeda, yaitu pendekatan induktif dan deduktif. Perbedaan ini berkaitan erat dengan landasan filosofis, tujuan, serta jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif

cenderung menggunakan analisis deduktif, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan analisis induktif. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan tergantung pada konteks penelitian (Firmansyah & Masrun, 2021).

1) Analisis Deduktif (Kuantitatif)

Analisis deduktif adalah proses analisis yang dimulai dari teori atau hipotesis yang telah ada, kemudian diuji dengan data empiris yang dikumpulkan. Dalam pendekatan ini, peneliti biasanya telah menetapkan kerangka teoritis dan rumusan hipotesis sebelum penelitian dilakukan. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner atau eksperimen, data tersebut dianalisis secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Ciri-ciri analisis deduktif:

- a) Berangkat dari teori menuju data.
- b) Digunakan untuk menguji hipotesis secara objektif.
- c) Menggunakan statistik sebagai alat analisis (misalnya regresi, korelasi, ANOVA).
- d) Bertujuan untuk mendapatkan generalisasi dari populasi.

Kelebihan dari pendekatan ini adalah hasilnya dapat diukur secara objektif dan dapat digeneralisasi, terutama jika data dikumpulkan dari sampel yang representatif. Namun, kelemahannya adalah kurangnya fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan yang sifatnya eksploratif atau kontekstual.

2) Analisis Induktif (Kualitatif)

Sebaliknya, analisis induktif adalah proses analisis data yang dimulai dari pengamatan terhadap data di lapangan, kemudian membangun pola, kategori, dan teori dari data tersebut. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang sudah ditetapkan, melainkan membiarkan teori muncul dari data itu sendiri. Analisis induktif seringkali melibatkan proses pengodean, pengkategorian, dan penemuan tema-tema yang berulang dari data naratif atau deskriptif. Ciri-ciri analisis induktif:

- a) Berangkat dari data menuju teori.
- b) Digunakan untuk menemukan pola, tema, dan membangun pemahaman mendalam.
- c) Melibatkan pengodean, kategorisasi, dan interpretasi makna.
- d) Bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual, bukan generalisasi statistik.

Kelebihan analisis induktif adalah kemampuannya untuk mengungkap hal-hal yang tidak terduga, memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena kompleks, dan memungkinkan peneliti untuk menjadi lebih fleksibel dalam penelitian. Namun, kelemahannya adalah hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara statistik dan sangat bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga berpotensi subjektif.

d. Perbandingan Lengkap Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

Untuk mempermudah pemahaman, berikut adalah matriks perbandingan lengkap antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Paradigma	Positivism, Pasca-Positivisme	Konstruktivisme, Interpretivisme
Tujuan Penelitian	Menguji hipotesis, mengukur variabel, mencari hubungan sebab-akibat, generalisasi.	Memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi makna, membangun teori dari data, menjelaskan proses sosial.
Desain Penelitian	Terstruktur, tetap, linier, seperti eksperimen, survei.	Fleksibel, adaptif, sirkular, seperti studi kasus, etnografi, grounded theory, fenomenologi.
Pendekatan Penelitian	Deduktif (dari teori ke data)	Naratif, deskriptif, visual, audio
Jenis Data	Numerik, statistik	Naratif, deskriptif, visual, audio
Instrumen/ Teknik	Kuesioner, survei, eksperimen, alat ukur terstandar.	Wawancara mendalam, observasi partisipatif, FGD, analisis dokumen, narasi.
Hubungan Peneliti-Partisipan	Jaga jarak, netral, objektif	Membangun rapor, dekat, partisipatif
Ukuran Sampel	Besar, representatif	Kecil, purposive, informan kunci
Vakiditas & Reliabilitas	Diukur secara statistik, eksternal dan internal.	Diperoleh melalui triangulasi, audit trail, thick description.
Kelebihan	Objektif, efisien	Mendalam,

	untuk data besar, dapat digeneralisasi, statistik kuat.	kontekstual, fleksibel, mengungkap makna tersembunyi, cocok untuk eksplorasi.
Keterbatasan	Kurang fleksibel, tidak dapat mengungkap makna subjektif, mungkin mengabaikan konteks.	Subjektif, sulit digeneralisasi, memakan waktu, hasil tergantung interpretasi peneliti.

Sintesis dari berbagai sumber menegaskan bahwa integrasi kedua pendekatan (mixed methods) semakin relevan untuk menjawab kompleksitas fenomena sosial.

5. Diskusi

Artikel ini mengisi kekosongan literatur dengan menyajikan panduan konseptual yang sistematis bagi peneliti pemula dalam memilih pendekatan penelitian. Dengan membandingkan aspek filosofis, teknik pengumpulan data, dan metode analisis, artikel ini memperjelas pertimbangan yang perlu diambil peneliti sosial di Indonesia. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa tidak ada pendekatan yang superior secara mutlak, sehingga pemilihan metodologi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik objek studi.

Kontribusi teoretis artikel ini adalah memperkuat pemahaman tentang fondasi epistemologis masing-masing pendekatan, yaitu positivisme untuk kuantitatif dan konstruktivisme/interpretivisme untuk kualitatif, yang seringkali belum dieksplorasi secara eksplisit dalam panduan praktis. Artikel ini juga memberikan kontribusi aplikatif dengan menyajikan matriks perbandingan yang komprehensif, berfungsi sebagai alat bantu visual bagi peneliti dalam membuat keputusan metodologis. Dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung menjelaskan karakteristik secara terpisah, artikel ini mengintegrasikan perbandingan dari berbagai dimensi, termasuk paradigma dan implikasi praktisnya.

6. Kesimpulan

Pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks studi. Kontribusi utama tulisan ini adalah memberikan panduan konseptual yang membantu peneliti,

khususnya pemula, dalam memilih dan menerapkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods. Pemahaman akan landasan filosofis, teknik pengumpulan dan analisis data, serta kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan adalah kunci untuk menghasilkan penelitian yang valid dan relevan. Disarankan agar peneliti mempertimbangkan karakteristik masalah, tujuan penelitian, serta sumber daya yang tersedia sebelum menentukan pendekatan yang digunakan, sehingga hasil penelitian lebih valid dan relevan secara akademik maupun praktis. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam studi kasus penerapan mixed methods dalam berbagai disiplin ilmu sosial di Indonesia.

7. Referensi

- Azhari, A., et al. (2023). Mixed methods dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi*, 5(2), 123–135.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage.
- Dwiyanto, A. (2002). *Reformasi birokrasi publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Firmansyah, A., & Masrun, M. (2021). Metodologi penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 12(1), 45–60.
- Haki, D., & Prahastiwi, P. (2024). Peran kualitas data dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Statistik*, 8(1), 10–25.
- Jailani, J. (2023). Evolusi metodologi penelitian sosial. *Jurnal Humaniora*, 15(3), 112–128.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2000). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 163–188). Sage.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian sosial*. RajaGrafindo Persada.
- Romlah, S. (2021). Studi kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Sosiologi*, 9(2), 88–99.
- Santoso, D., et al. (2022). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi*, 4(1), 77–90.
- Syahputra, R. (2024). Eksplorasi metode kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 101–115.
- Syahrizal, S., & Jailani, J. (2023). Validitas dan reliabilitas dalam pengukuran kuantitatif. *Jurnal Statistika Terapan*, 7(2), 55–70.

Yuniarti, N., et al. (2023). Integrasi mixed methods:
Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Penelitian
Sosial*, 13(2), 200–211.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).